Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik
Volume. 2 No. 3 September 2024
e-ISSN : 3031-8378, dan p-ISSN : 3031-836X, Hal. 327-337
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.720
Available online at: https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpakk

Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025

Juni Romauli Sinaga[1], Nisma Simorangkir[2], Limmarten Simatupang[3], Boho Parulian Pardede[4], Raikhapoor[5]
[1,2,3,4,5] Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang
Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara
Korespondensi penulis: sinagajuni002@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the positive and significant influence between the Sociodrama Learning Method by PAK Teachers on the Interest in Learning Christian Religious Education and Character Education of Class V Students of SD Negeri 2 Martoba, Simanindo District, Samosir Regency. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence of the sociodrama learning method on the interest in learning Christian religious education and character education of class V students of SD Negeri 2 Martoba, Simanindo District, Samosir Regency, Academic Year 2024/2025. The research method uses a quantitative descriptive inferential approach. The population of all students of Class V of SD Negeri 2 Martoba, Simanindo District who are Protestant Christians totaling 32 people as the research sample. The research instrument is a closed questionnaire. The questionnaire trial was conducted on 30 student respondents outside the research respondents, and its validity and reliability have been tested. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence between the Sociodrama Method on the Interest in Learning PAK and Character Education of Class V Students of SD Negeri 2 Martoba, Simanindo District, Samosir Regency, Academic Year 2024/2025: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained rxy value = 0.862> rtable (α = 0.05, n = 32) 0.349, thus there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained tcount value of 9.311> ttable (α = 0.05, dk = n-2 = 30) 2.04227 thus there is a significant relationship between variable x and variable y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation Ŷ = 2.50 + 0.53X. b) Determination coefficient test (r2) = 74.3%. 3) Hypothesis testing using the F test obtained Fcount > Ftable (α = 0.05, dk numerator k = 2, dk denominator = n-2 = 32-2 = 30) namely 84.73 > 1.62, thus Ha is accepted and H0 is rejected.*

Keywords: *Sociodrama Method, PAK Learning Interest and Student Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran Sosiodrama Oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran sosiodrama terhadap minat belajar pendidikan agama Kristen dan budi pekerti siswa kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi seluruh siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo yang beragama Kristen Protestan berjumlah 32 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Uji coba angket dilakukan kepada 30 responden siswa diluar responden penelitian, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Sosiodrama terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis : a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai rxy = 0,862 > $r_{tabel\ (\alpha=0.05,\ n=32)}$ 0,349, dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.311> $t_{tabel(\ \alpha=0.05,dk=n-2=\ 30)}$ 2.04227 dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variable x dengan variable y. 2) Uji pengaruh : a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi Ŷ= 2.50+ 0.53X. b) Uji koefisien determinasi (r^2) = 74,3%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel(\alpha\ =0.05,\ dk\ pembilang\ k\ =2,\ dk\ penyebut=n-2=32-2=30\ )}$ yaitu 84,73 > 1,62, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Metode Sosiodrama, Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa

Received: August 03, 2024; Revised: August 27, 2024; Accepted: September 28, 2024; Published: September 30, 2024

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang perlu di penuhi. Tanpa pendidikan satu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep hidup manusia. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya". (Undang-undang No.20 tahun 2003)

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dimana mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan anak dan pengetahuan untuk menghadapi persaingan hidup dalam masyarakat. Pendidikan mempunyai pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan kualitas seorang siswa dalam hal intelektual. Tidak hanya dalam peningkatan intelektual, namun dalam hal kerohanian pendidikan juga memiliki peran bagi kehidupan setiap siswa. Pendidikan kerohanian ditujukan untuk menjadikan siswa memiliki akhlak mulia dan bisa menjadikan pegangan hidup supaya kelak ia tidak menyalahkangunakan kemampuan intelektualnya.

Pendidikan Agama Kristen itu berbeda dengan pendidikan umum karena Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dikerjakan oleh manusia, tetapi juga melibatkan Allah. Keterlibatan Allah mutlak diperlukan karena Pendidikan Agama Kristen bukan hanya mendidik secara ilmu pengetahuan intelektual, namun juga membentuk karakter, mental dan spritual siswa. Pendidikan Agama Kristen di sekolah biasa dilakukan oleh seorang guru agama Kristen. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengarahkan, membina, dan membantu peserta didk dalam pengenalan akan pribadi Tuhan Yesus, dan menjadikan Tuhan Yesus sebagai teladan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan itu perlu adanya dilakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa termasuk lingkungan, sarana prasarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Didalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang berpastisipasi namun siswa juga harus mampu berinteraksi dengan pendidik maupun dengan sesama siswa agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang tertata rapi dan tersusun terencana dapat mengubah kemampuan siswa kearah yang lebih baik dengan upaya bersama antara pendidik dan siswa yang dimana pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajaran siswa bukan apa yang dipelajari siswa. (Istarani,2012) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap pengertian, penyesuaian diri dan penghargaan minat. (Hamzah Uno,2007) Sebuah proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Slameto,2003) Siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar merupakan siswa yang kurang berminat mengikuti pembelajaran tersebut. Menurut Risnanosanti, dkk hal-hal yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa adalah faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal yaitu seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, serta kebutuhan dan faktor eksternal yaitu: 1) aspek keluarga seperti: cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi; 2) aspek sekolah seperti: metode mengajar, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan sekolah, keadaan gedung, dan juga alat pengajaran; 3) aspek masyarakat seperti: bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul siswa. (Risnanosanti,2022)

Tugas pendidik adalah untuk meningkatkan minat siswa sehingga ia mau melakukan pembelajaran. Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Oleh sebab itu supaya dapat membuat siswa berpartisipasi maka metode yang digunakan adalah metode sosiodrama dimana dengan menggunakan metode sosiodrama siswa dapat berpartisipasi dengan berperan dalam pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Sosiodrama atau bermain peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, peran yang dimainkan pada anak merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeranan, dan diskusi untuk kepentingan dalam pembelajaran, yang dimana sejumlah anak bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Kadang-kadang banyak peristiwa psikologis atau sosial yang sukar bila dijelaskan dengan kata-kata belaka. Maka perlu didramatisasikan, atau siswa dipartisipasikan untuk berperan dalam

peristiwa sosial itu. Dalam hal ini perlu digunakan teknik sosiodrama ialah dimana siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N 2 Martoba kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir, menarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran menunjukkan kurangnya minat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Kristen, dimana siswa tersebut merasa bosan, tidak memperhatikan guru, suka menghayal, dan berbicara dengan teman sebangkunya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sejalan dengan hal itu perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang dimana merupakan tanggung jawab oleh seorang guru dalam menyampaikan materi secara terampil dalam menggunakan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Metode sosiodrama adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam peran aktif dan interaksi sosial, yang dapat mendorong maupun meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mereka lebih terlibat dan aktif serta lebih memahami materi yang dipelajari di dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen.

Sesuai dengan penjelasan yang telah di kemukakan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **"*Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama Oleh Guru PAK Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD N 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025".***

2. KAJIAN TEORITIS

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam merealisasikan materi pembelajaran di kelas. Menurut Darmadi metode pembelajaran adalah "cara atau jalan yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai". (Darmadi,2017)

Sagala mengemukakan pengertian dari metode pembelajaran sosiodrama yaitu:

"Metode sosiodrama adalah salah satu metode pembelajaran yang di gunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. Metode sosiodrama berarti cara menyajikan bahan pengajaran dengan mempertunjukkan

dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi metode pembelajaran sosiodrama ialah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial". (Syaiful sagala,2009)

Setiap kegiatan dalam pembelajaran tentu memiliki tujuan yang diharapkan dari pelaksanaannya. Demikian juga halnya dalam penggunaan metode pembelajaran sosiodrama juga memiliki tujuan. Menurut Djamarah dan Zain tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran sosiodrama antara lain:

a. Supaya siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
b. Siswa dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
c. Siswa dapat belajar mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
d. Metode pembelajaran sosiodrama juga dapat merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah. (Djamarah dan Zain,2013)

Dalam penggunaan metode sosiodrama ada beberapa langkah-langkah atau tahapan yang perlu diperhatikan untuk. Menurut Roestiyah dalam melaksanakan metode sosiodrama agar berhasil dengan efektif, maka perlu mempertimbangkan beberapa langkah-langkah yaitu:

a. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan teknik ini, bahwa dengan jelas metode sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat, maka kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang akan berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya. Dan siswa yang lain jadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
b. Guru harus memilih masalah yang urgen, sehingga menarik minat anak. Ia mampu menjelaskan dengan menarik, sehingga siswa teransang untuk berusaha memecahkan masalah itu.
c. Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus bisaa menceritakan sambil untuk mengatur adegan yang pertama.
d. Bila ada kesediaan sukarela dari siswa untuk berperan, harap ditanggapi tetapi guru harus mempertimbangkan apakah ia tepat untuk perannya itu. Bila tidak ditunjuk saja siswa yang memiliki kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman seperti yang diperankan itu.
e. Jelaskan pada pemeran-pemeran itu sebaik-baiknya, sehingga mereka tahu tugas peranannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.

f. Siswa yang tidak turut harus menjadi penonton yang aktif, disamping mendengar dan melihat, mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah sosiodrama selesai.
g. Bila siswa belum terbiasa, perlu dibantu guru dalam menimbulkan kalimat pertama dalam dialog.
h. Setelah sosiodrama itu dalam situasi klimaks, maka harus dihentikan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara umum. Sehingga para penonton ada kesempatan untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya. Sosiodrama dapat dihentikan pula bila sedang menemui jalan buntu.
i. Sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi, walau mungkin masalahnya belum tepecahkan, maka perlu dibuka tanya jawab, diskusi, atau membuat karangan yang berbentuk sandiwara. (Roestiyah,2008)

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah salah satu keberhasilan belajar yang dimiliki seseorang siswa adalah terletak dari adanya minat belajar siswa dengan sungguh-sungguh terhadap pembelajaran. Dimana siswa akan dapat menyelesaikan studinya apabila siswa itu memiliki minat belajar terhadap pelajaran yang dimilikinya. Suatu minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya, dapat pula diinfestasikan melalui partisifasi melalui aktifitas. Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar yang masing-masing mempunyai arti sendiri-sendiri.

Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu terbentuknya aktifitas, tanpa ada yang menyuruh dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan segala sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besarlah minat. (Slameto,2003)

Sejalan dengan hal di atas Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dan berkecimpung dalam hatinya, dengan kata lain minat itu adalah suatu ungkapan hati yang sejujurnya mengakui bahwa bidang yang dihadapi itu menarik untuk ditekuni. (Winkel,1987)

Maka penulis menyimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang menarik perhatian seseorang dalam suatu bidang karena hal itu merupakan suatu yang penting untuk dikerjakan dan senang melakukan pekerjaan tersebut.

Kalimat yang kedua yaitu “Belajar”. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti

sempit belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan yang menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda khas untuk menentukan tingkat minat seseorang. Menurut Max dan Tombuch dalam jurnal pendidikan agama dan teologi menyebutkan lima ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar.
b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
c. Minat dan ketajaman dalam belajar.
d. Berprestasi dalam belajar.
e. Mandiri dalam belajar. (Maria Sinaga,2023)

Selanjutnya menurut Elizabeth Hurlock dalam buku Susanto menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. (Ahmad Susanto,2013)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, penulis melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran.

Menurut Sugiyono metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penilitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan.

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif yang ditinjau dari jenis datanya. Menurut Sugiyono “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif yang

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jenis pendekatakan yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Metode Pembelajaran Sosiodrama (Variabel X) diketahui bahwa siswa SD negeri 2 Martoba kecamatan Simanindo Kelas V selalu berminat mengikuti pembelajaran oleh karena guru PAK menggunakan método sosiodrama sebagai metode mengajar yang meliputi langkah-langkah: Guru menerangkan dengan memperkenalan teknik sosiodrama kepada siswa, memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak, menceritakan peristiwa itu sambil mengatur adegan, membagikan peran masing-masing, menjelaskan kepada pemeran dengan sebaik-baiknya untuk mengetauhi tugas peranannya, Guru menetapkan peranan pendengar, memberikan kesempatan pada para pemeran, menghentikan sosiodrama pada titik puncak dan membuka diskusi umum, serta Guru menilai hasil sosiodrama. Dengan diterapkan metode ini, sehingga siswa berminat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang memiliki minat akan merasa senang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, tertarik mengikuti proses belajar dengan menggunakan método sosiodrama, dan juga memberikan perhatian ketika guru PAK mengajar di depan kelas.

Berdasarkan angket tentang metode pembelajaran sosiodrama diketahui angket diatas sudah dikategorikan tinggi karena memiliki nilai rata-rata diatas 3.00, maka untuk angket dengan pencapaian paling tinggi dalam tabel 4.2 adalah angket item nomor 3 dan nomor 18 dengan skor nilai 119 dan nilai rata-rata 3,72 yaitu pada item nomor 3 tentang Guru PAK memberikan tugas kepada siswa yang tidak memiliki peran dalam drama serta pada item nomor 18 yaitu Guru PAK berdiskusi dengan siswa ketika drama telah selesai diperankan. Sementara angket yang perlu di perhatikan dari item yang lain adalah angket nomor 17 dengan skor nilai 96 dan nilai rata-rata 3,00 yaitu siswa menjawab kadang-kadang guru PAK membantu siswa jika kesulitan mengawali drama.

Berdasarkan hasil jawaban siswa dari angket tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa diketahui bahwa angket dengan pencapaian tertinggi adalah item nomor 29 dan item nomor 30 dengan skor 112 dan nilai rata-rata 3,50 yaitu tentang siswa aktif mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi dan siswa tertarik mengikuti ketika guru PAK menggunakan metode sosiodrama. Maka dapat juga diketahui bahwa pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa adalah 3,23 artinya siswa menunjukkan minat belajar yang sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,862$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel(\alpha=0,05;\ IK=95\%;\ n=34)}$ yaitu 0,349. Diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,862 > r_{tabel = 0,349,}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Metode Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.311 Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan α=5%= 0,05 uji dua pihak dan dk=n-2=32-2=30, maka diperoleh t_{tabel} = 2.04227. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 9.31163 > 2.04227 dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran sosiodrama terhadap minat belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo T.A 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: Persamaan regresi adalah $\hat{Y}$= 2.50 + 0.53X. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 2.50 maka untuk setiap penambahan variabel X (Metode pembelajaran Sosiodrama) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa) sebesar 0,53 dari nilai Metode sosiodrama (variabel X).

Dari hasil perhitungan diperoleh r2 = 0,743 dari nilai determinasi (r2) dapat diketahui persentase Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran sosiodrama Terhadap Minat Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Ne Simanindo Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: (r2) x 100% = 0,184 x 100% = 74,3%, dan 25,7% dipengaruhi oleh fakktor lain sebagaimana yang di jelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa yaitu motivasi untuk belajar. Serta faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta hubungan guru dengan siswa dan lingkuangn sekitar siswa.

Dari uji hipotesa nilai dari daftar analisis varians, diperoleh Fhitung sebesar 84,73 dan jika dikonsultasikan dengan Ftabel=(α=0,05,dk pembilang k=2, dk penyebut=n-2=32-2=30) = 1,62 maka Fhitung > Ftabel yaitu 84,73 > 1,62. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Pembelajaran Sosiodrama Oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan teoritis tentang Metode Pembelajaran Sosiodrama Oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025, maka dapat diambil Kesimpulan:

a. Metode Pembelajaran Sosiodrama oleh Guru PAK merupakan cara penyampaian pengajaran, pengetahuan, teguran, yang digunakan oleh Guru PAK dengan kepada murid dengan melakonkan atau memerankan drama tentang pembelajaran terutama bidang Pendidikan Agama Kristen. Setiap peranan yang diperankan oleh siswa memiliki nilai-nilai moral yang dapat merubah hidup para siswa kearah yang lebih baik dan menjadikan mereka menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang mulia melalui pesan naskah drama yang diperankan.
b. Minat belajar adalah suatu dorongan keinginan dan kertertarikan yang timbul dari dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu yang ditimbulkan oleh adanya perasaan senang terhadap pembelajaran yang menarik perhatiannya dimana dengan mempelajari sesuatu itu dia merasakan bahwa itu penting untuknya dan dia senang melakukan kegiatan tersebut.

6. DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Istarani. (2012). *Kumpulan 38 metode pembelajaran*. Medan: CVScom.

Istarani. (n.d.). *Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.

Mahdalena, M. (2022). Pengaruh minat belajar, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar terhadap perilaku belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *KINDAI*, 18(2), 335.

Marimba, A. (1980). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al'Maarif.

Markuat, R., & Yonatan. (2021). Meningkatkan minat belajar siswa pada pendidikan agama Kristen menggunakan media pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, III(2), 88.

Panjaitan, R. (2021). Peningkatan minat belajar pendidikan agama Kristen dengan menggunakan metode discovery learning pada materi hidup dalam kesetiaan kelas X IPS semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177.

Risnanosanti, D., et al. (2022). *Pengembangan minat dan bakat belajar siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Roestiyah, N. K. (1994). *Didaktik metodik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rosada, R., Mayasari, D. E., & Arni, J. (2018). Peningkatan minat belajar siswa dengan metode sosiodrama pada pelajaran sejarah di kelas XI MA. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 3(2), 51-55.

Sagala, S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sinaga, M. (2023). Pengaruh kompetensi profesional guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Nainggolan tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(4), 348.

Slameto. (2014). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2018). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Karya.

Tubagus, S. (2019). Metode-metode yang kreatif dan efektif untuk pencapaian tujuan pendidikan agama Kristen. *Jurnal Tomou Tou*, IV(2), 111.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS: Tujuan pendidikan nasional.

Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi & pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W. (1983). *Psikologi pendidikan dan evaluasi mengajar*. Jakarta: Gramedia.